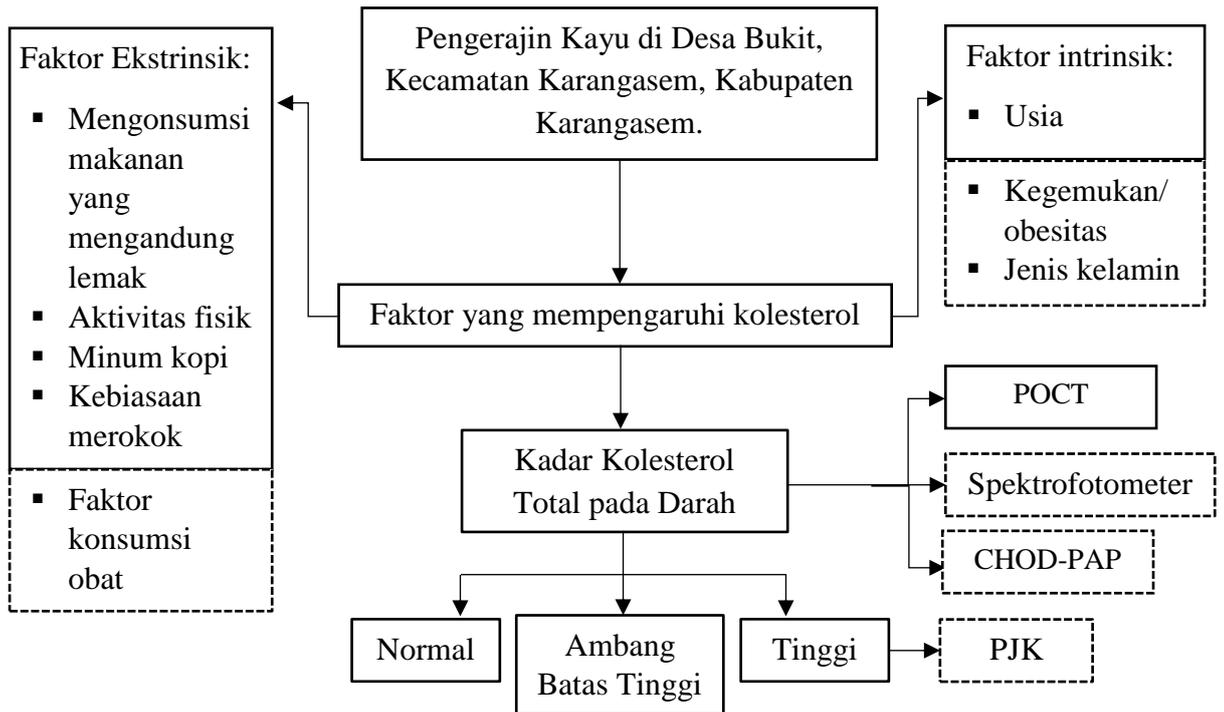


BAB III KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Berikut terdapat kerangka konsep pada penelitian ini adalah:



Gambar 2. Kerangka konsep

Keterangan:

————— : Variabel yang diteliti

----- : Variabel yang tidak diteliti

Berdasarkan kerangka konsep diatas dapat dijelaskan bahwa pekerja pengerajin kayu di Desa Bukit, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, jika mengalami perubahan pada Kadar Kolesterol Total dapat dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu, usia, obesitas, jenis kelamin, aktivitas fisik, mengonsumsi makanan yang mengandung lemak, kebiasaan merokok, mengonsumsi kopi dan

faktor konsumsi obat. Contoh pada faktor usia biasanya itu berpengaruh pada bagaimana kualitas metabolisme seseorang dan hormon tubuh, yang dimana semakin bertambahnya usia maka akan menurunnya metabolisme dalam tubuh. Hiperkolesterolemia merupakan adanya penumpukan kolesterol dalam tubuh yang berlebih dan bisa menyebabkan penyakit arteroklerosis yang kemudian berkembang menjadi penyakit lain yang serius seperti PJK. Sebab itu kita perlu melakukan pemeriksaan untuk memeberikan informasi kepada masyarakat mengenai pencegahan dini dari tingginya Kadar Kolesterol Total.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah Kadar Kolesterol Total pada pengrajin kayu di Desa Bukit, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, berdasarkan usia, aktivitas fisik, mengonsumsi makanan mengandung lemak, kebiasaan merokok dan minum kopi.

2. Definisi operasional

Tabel 2.
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
1	2	3	4	5
1	Kadar Kolesterol Total	Kandungan kolesterol total dalam darah dapat dinyatakan dalam satuan mg/dl.	Pemeriksaan menggunakan metode POCT (Point of Care Testing).	Ordinal Kadar Kolesterol Total dalam tubuh yaitu: a. Normal < 200 mg/dL b. Ambang batas tinggi 200 – 239 mg/dL c. Tinggi ≥ 240 mg/dL (Anakonda, dkk, 2019).

1	2	3	4	5
2	Mengonsumsi makanan yang mengandung lemak	Makanan yang mengandung lemak yang dikonsumsi sehari-hari oleh pengrajin kayu di Desa Bukit, Kecamatan Karangasem.	Observasi dan wawancara	Ordinal Dikategorikan menjadi: a. Tidak pernah: tidak mengonsumsi makanan berlemak selama seminggu. b. Jarang: mengonsumsi makanan berlemak 1-2x dalam seminggu. c. Sering: mengonsumsi makanan berlemak 2-3x dalam seminggu.
3	Aktivitas fisik	Kegiatan sehari-hari yang menggerakkan bagian tubuh dan menghasilkan pengeluaran energi.	Wawancara	Ordinal Terdapat tingkatan aktivitas yang dibagi menjadi 3 yaitu: 1. Ringan (pengemplasan, pengukiran dan pengecatan). 2. Sedang (pemotongan dan menyusun balok kayu) 3. Berat (membawa dan memindahkan kayu balok)
4	Minum kopi	Pengrajin kayu yang mengonsumsi kopi atau tidak setiap hari di Desa Bukit, Kecamatan Karangasem.	Observasi dan wawancara	Ordinal Konsumsi minuman kopi: a. Tidak minum b. 1-3 cangkir c. >3 cangkir
5	Usia	Waktu yang dilalui individu mulai dari baru lahir hingga saat berulang tahun kembali.	Wawancara	Ordinal Departemen Kemenkes RI (2009): 1. Masa remaja akhir: 17-25 tahun 2. Masa dewasa: 26-45 tahun 3. Masa lansia: 46-65 tahun.

1	2	3	4	5
6.	Kebiasaan merokok	Banyaknya rokok yang dihisap setiap harinya oleh pengrajin.	Wawancara	Ordinal 1. Perokok ringan 1-10 batang rokok/hari 2. Perokok sedang 11-20 batang rokok/hari 3. Perokok berat >20 batang rokok/hari.